

Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Berbantuan Video Animasi Pada Peserta Didik Kelas V

Dewi Pertiwi Aghel ✉, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Tarpan Suparman, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Andes Safarandes Asmara, Universitas Buana Perjuangan Karawang

✉ sd20.dewiaghel@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstract: This research is based on the learning outcomes of IPAS in grade V students of SDN Karangpawitan 1 Karawang. This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of IPAS assisted by animated videos on the material of my earth saying my poor earth. This type of research is an experiment with a nonequivalent control group design. The population in this study were all students at SDN Karangpawitan 1 and the sample in the study consisted of 2 classes, namely class VA as the control class and Class VB as the experimental class. The sampling technique was purposive sampling. The results observed were from the post-test results. The results showed that the average learning outcomes of students in the experimental class pre-test were 30.86 and increased in the post-test results of 66.93. In statistical tests, $t_{count} > t_{table}$, namely $11.976 > 2.052$, thus H_a is accepted and H_o is rejected so it can be concluded that there is an effect of the PBL model on the learning outcomes of IPAS assisted by animated videos for fifth grade students of SDN Karangpawitan 1, West Karawang, Karawang. It can be suggested to teachers using the Problem Based Learning model assisted by animated videos, it is hoped that it can be used as an innovation and improvement in the learning process.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, IPAS

Abstrak: Penelitian ini didasarkan dari hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SDN Karangpawitan 1 Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS berbantuan video animasi pada materi bumiku saying bumiku malang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan *desain nonequivalent control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SDN Karangpawitan 1 dan sampel pada penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA sebagai kelas control dan Kelas VB sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Hasil yang diamati adalah dari hasil post-test. Hasil penelitian menunjukkan rerata hasil belajar peserta didik pada pre-test kelas eksperimen sebesar 30,86 dan meningkat pada hasil post-test sebesar 66,93. Secara uji statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,976 > 2,052$ dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPAS berbantuan video animasi pada peserta didik kelas V SDN Karangpawitan 1, Karawang Barat, Karawang. Dapat disarankan kepada guru menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan video animasi, diharapkan dapat dipergunakan sebagai inovasi serta penyempurnaan pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, IPAS



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dalam membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 mengungkapkan bahwa pendidikan yaitu merupakan usaha sadar dan terencana demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Permendikbud, 2016). Pendidikan termasuk bidang yang sangat penting bertujuan untuk dapat membebaskan manusia dari keterbelakangan, terutama dari kebodohan atau kemiskinan. Peristiwa ini sangat kontradiktif dengan keadaan yang terdapat pada mutu pendidikan di Indonesia.

Kenyataannya di antara permasalahan yang ditemui oleh peserta didik yaitu, kesulitannya peserta didik terhadap penguasaan suatu materi pelajaran yang diberikan terutama pada bidang sains/IPA, pada *Programme for International Student Assesment (PISA)* 2018 Indonesia menduduki peringkat ke-72 dari 77 negara partisipan PISA tahun 2018 dengan pendapatan skor 396 dari skor rata-rata yang ditetapkan oleh PISA adalah 500 (Yusmar & Fadilah, 2023). Selama mengikuti asesmen PISA, sejak tahun 2000 hingga 2018, Indonesia tercatat selalu masuk dalam kategori peringkat 10 terbawah pada terutama pada bidang sains (Yusmar & Fadilah, 2023). Usaha dalam meningkatkan kecakapan pada materi Pelajaran selalu dijalankan oleh sekolah dan para guru di antaranya dengan pemuaian paradigma baru dan menerapkan bermacam metode dan model pembelajaran yang bervariasi terkhusus pada Pendidikan dasar. pada realitas yang terjadi di lapangan yang peneliti amati pada bulan November hingga desember 2023, yaitu di SDN Karangpawitan 1, Kecamatan Karawang Barat, special pada materi IPAS di kelas V. pada kemampuan peserta didik dalam kompetensi materi tersebut masih rendah. Kondisi ini disebabkan oleh karena, pengetahuan yang peserta didik miliki hanya didapatkan melalui penjelasan dari guru, dengan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Peserta didik masih mengandalkan penjelasan guru daripada berdiskusi dengan temannya, Sehingga pembelajaran masih terkesan berpusat pada guru, Hal tersebut berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik, karena peserta didik masih kesulitan dalam menganalisis maksud soal tersebut secara mandiri (Nurmasari et al., 2023).

Peserta didik semata-mata meraih pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak bermakna karena lebih kepada penurunan pengetahuan dari buku paket yang digunakan oleh guru (Wardani, 2018). Yang mendominasi kegiatan pembelajaran hanya guru semata sehingga pada proses pembelajaran beberapa siswa masih terlihat pasif. Guru masih selalu menggunakan *teks book* pada kegiatan pembelajaran IPA, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik dalam kegiatan belajar mengajar tersebut sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Belajar akan lebih menjadi bermakna jikalau peserta didik dapat mengikuti serta dalam menjawab problematika yang ada dengan keikutsertaan siswa secara langsung untuk menjawab problematika, diharapkan siswa bisa mengerti pembelajaran dengan dalam dan menyeluruh (Aghel, 2023).

Ninggolan (Aghel, 2023) mengungkapkan bahwa "IPAS adalah pembelajaran yang memiliki daya Tarik serta mudah dimengerti oleh siswa sebab berkenaan dengan metode belajar alam sekitar serta diri sendiri. IPAS di kehidupan, dipakai guna melengkapi kebutuhan manusia lewat pemecahan problematika yang bisa diidentifikasi". dalam pembelajaran IPAS pada proses yang didelegasikan pada penyangga Isi dilakukan agar menggapai tujuan pembelajaran IPAS yaitu: (1) mendapatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas dasar keberadaan, keindahan dan keteraturan alam yang diciptakan-Nya (2) membangun ilmu dan pengertian konsep-konsep IPAS yang memiliki manfaat

sehingga berguna untuk kehidupan sehari-hari; (3) memperluas rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling bertalian antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; (4) mengembangkan kemampuan pada tahap menganalisis sekitar alam, memecahkan masalah dan menciptakan keputusan; (5) menaikkan kognisi supaya dapat berandil serta dalam merawat, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kognisi dalam menghargai alam dan segala keharmonisan sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan (7) bekal pengetahuan didapatkan, konsep dan kemahiran IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (BSNP, 2006).

Salah satu model yang sesuai dengan pembelajaran IPA yang berkaitan dengan kehidupan nyata adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Kistian, 2019). Triyanto (dalam Rahayu et al., 2017) model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan yang membutuhkan penyelesaian nyata. PBL dapat menumbuhkan kemampuan dalam berpikir kritis peserta didik. dengan proses berpikir yang intelektual menggunakan pemikiran yang jernih dan rasional akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berdampak pada hasil belajar peserta didik (Mareti & Hadiyanti, 2021). Pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran tentunya juga membutuhkan media yang sesuai agar pembelajaran lebih menarik (Rahayu et al., 2017). Arsyad dalam (Rahayu et al., 2017) mengungkapkan “ bahwa dengan menambahkan media menjadi bagian yang tidak terlepas dalam proses belajar mengajar agar terlaksana tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya”. Penyampaian pesan membutuhkan penggunaan media yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, oleh karena itu, media pembelajaran menjadi cukup penting karena tanpa media maka komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung optimal (Asmara et al., 2023).

Media yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yaitu media audio visual. Media audio visual (video) mempunyai kelebihan menghilangkan Batasan antara jarak dan waktu, dapat diputar berulang agar kejelasan suatu materi dapat meningkatkan, pesan dapat tersampaikan dengan cepat dan gampang diingat, meningkatkan daya pikir, memperluas imajinasi, mempertegas sesuatu yang abstrak, memperkuat rangsangan yang sesuai dengan tujuan, dan menumbuhkan minat serta motivasi belajar (Agustina, 2015).

Penelitian yang di lakukan oleh Rahayu (2017) memperlihatkan bahwa media audio visual (video) dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, disebabkan oleh beberapa factor diantaranya: a) mudah disusun dalam proses pembelajaran; b) memiliki daya Tarik untuk pembelajaran; c) dapat di edit (dibetulkan) kapan saja. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut maka media audiovisual dapat digunakan sebagai pendukung penelitian ini. Media video ini diterapkan pada pembelajaran IPAS dengan materi “mari mengenal bumi kita” materi ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual animasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *nonequivalent control group*. Penelitian dilaksanakan di SDN Karangpawitan 1 Karawang Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SDN Karangpawitan 1 Tahun Ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.. Sampel pada penelitian ini adalah kelas V A Sebagai kelas control dan

Kelas V B sebagai sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang pada masing-masing kelas. Pada kelas control dilakukan pembelajaran dengan cara konvensional sedangkan paada kelas eksperimen di berikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning berbantuan video animasi. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah soal tes pilihan ganda yang terdiri dari 28 butir soal. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di SDN Karangpawitan 1, Karawang Barat dengan populasi penelitian yaitu peserta didik di SDN Karangpawitan 1. Penelitian dilakukan pada 2 kelas, yaitu kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan SPSS 24 sebagai alat ukur statistic. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data hasil Pretest dan posttest pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas V A dan kelas V B dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1. Data hasil Belajar Peserta Didik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes eksperimen	29	50	10	60	30.86	12.592
Postest eksperimen	29	61	39	100	66.93	14.172
Pretest Kontrol	29	50	10	60	39.07	13.074
Postest Kontrol	29	50	28	78	50.59	12.342
Valid N (listwise)	29					

Pada analisis data statistic deskriptif dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik masing - masing kelas terdapat 29 peserta Adapun nilai minimum pada pretest kelas eksperimen sebesar 10 dan maksimum sebesar 60 sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebesar 30,86 dan nilai minimum pada posttest kelas eksperimen sebesar 39 dengan nilai maksimum sebesar 100 dengan nilai rata-rata sebesar 66,93. Adapun nilai minimum pretest pada kelas control sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 60 dengan nilai rata-rata 39,07. Adapun minimum pada posttest kelas control sebesar 28 dan maksimum sebesar 78 dengan rata-rata nilai 50,59. Uji normalitas di lakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov. Suatu distribusi dapat dikatakan normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$ sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya tidak normal, hasil uji normalitas di sajikan pada tabel di bawah.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
hasil belajar	eksperimen	.113	29	.200*	.978	29	.795
	kontrol	.120	29	.200*	.926	29	.045

Uji normalitas yang dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnovdi atas, dapat diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,795 pada hasil belajar kelas eksperimen sehingga $0,795 > 0,05$ dapat di simpulkan bahwa data pada kelas eksperimen terdistribusi secara normal. Sementara pada hasil belajar pada kelas control di dapatkan nilai signifikasi sebesar 0,045 yang artinya $0,045 < 0,05$ dapat di simpulkan bahwa data pada kelas control terdistribusi tidak normal. Sehingga perlu di lakukan uji Wilcoxon untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada hasil belajar kelas control.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post kontrol - pre Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
control Positive Ranks	27 ^b	14.00	378.00
Ties	2 ^c		
Total	29		

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji signifikansi p value = 0,000. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari yang ditetapkan yaitu 0,05 ($p \leq 0,05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk menguji data apakah homogen atau tidak. Suatu data dikatakan homogen jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data tidak homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Based on Mean	.518	1	56	.475
Based on Median	.541	1	56	.465
Based on Median and with adjusted df	.541	1	54.967	.465
Based on trimmed mean	.585	1	56	.448

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji homogenitas yang telah dilakukan adalah sebesar 0,475. Berdasarkan kriteria, menunjukkan bahwa sig. 0,05 yaitu $0,475 > 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini adalah homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah H_a di terima atau di tolak. Uji *t pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model PBL melalui peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji *t pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Rata-rata	t hitung	t table	P
<i>Pre-test</i>	30,86	11,976	2,052	0,000
<i>Post-test</i>	66,93			

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen sebesar 30,86 dan rata-rata nilai post-test sebesar 60,93 sehingga mengalami peningkatan sebesar 30,07. Di dapatkan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($11,976 > 2,052$) dan mempunyai nilai $p < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen. artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh model PBL

terhadap hasil belajar IPAS berbantuan media video animasi pada peserta didik kelas V. Selanjutnya Uji t Pretest dan posttest kelas kontrol dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji t pre-test dan post-test kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	Rata-rata	t hitung	t tabel	P
<i>Pre-test</i>	39,07	7,759	2,052	0,000
<i>Post-test</i>	50,59			

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata pre-test sebesar 39,07 pada saat di lakukan post-test turun menjadi 50,59 sehingga terjadi kenaikan sebesar 11,52. Selanjutnya berdasarkan uji t didapatkan t hitung sebesar 7,759 dengan signifikansi 0,000. Nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,052. Jadi nilai t hitung $>$ t tabel ($7,759 > 2,052$) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($p = > 0,05$). Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada skor hasil belajar kelas control, artinyes terdapat pengaruh hasil belajar IPAS menggunakan model konvensional

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS berbantuan video animasi pada peserta didik kelas V di SDN Karangpawitan 1, Kecamatan Karawang Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS berbantuan video animasi pada pesertta didik kelas V. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa tes dan observasi. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik yang akan diberikan pada pre test dan post test. Tes tersebut berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 28 butir soal. Sebelum tes diberikan kepada sampel, tes telah di uji cobakan di kelas non sampel yaitu kelas V C sebanyak 42 butir soal yang selanjutnya dilakukan analisis validasi dan realibilitasnya dan didapatkan 28 butir soal yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk memperoleh hasil belajar peserta didik. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan sintak model pembelajaran *problem based learning*.

Observasi dilakukan kepada guru kelas VC untuk mengetahui keunggulan antara kelas VA dan VB yang akan di jadikan sampel penelitian. Proses penelitian dikelas eksperimen dilakukan sebanyak 1 kali dalam waktu 4 x 35 menit. Pada pertemuan ini di lakukan pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kemudian di lakukan proses pembelajaran IPAS dengan menerapkan perlakuan model PBL berbantuan video animasi , selajutnya di lakuakn posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta diidk setelah diberikan perlakuan tersebut. Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada kelas eksperimen didapatkan nilai rerata *pre-test* 30,86 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 60, pada nilai *post-test* didapatkan nilai rerata 66,93 dengan nilai terendah 39 dan nilai tertinggi 100. Sehingga dapat dikatakan bahwa rerata hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 36,07 dari nilai hasil belajar peserta didik pada nilai *pre-test* dan *post-test*.

Sedangkan tes hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada kelas kontrol didapat nilai rerata *pre-test* 39,07 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 60, pada nilai *post-test* didapatkan nilai rerata 50,59 dengan nilai terendah 28 dan nilai tertinggi 78. Sehingga dapat dikatakan bahwa rerata hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 11,52, dari sini

dapat di lihat kenaikan nilai rerata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kenaikan nilai rerata kelas control.

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$, Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan hasil *N-Gain Score* kelompok eksperimen dan kelompok control penghitungan. Suatu distribusi dapat dikatakan normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$ sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya tidak normal, data tes hasil belajar peserta didik pada pretest dari uji normalitas hasil belajar adalah 0,795 pada kelas eksperimen dan 0,045 pada kelas kontrol. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menunjukkan bahwa $0,795 > 0,05$ dan $0,045 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal, sedangkan pada kelas control data terdistribusi tidak normal, sehingga di lakukan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada hasil belajar, diketahui dari hasil uji tersebut nilai $p < 0,05$ sehingga terdapat peningkatan pada hasil belajar kelas control.

Selanjutnya setelah dilakukan uji normalitas dan uji *Wilcoxon* pada data yang tidak normal, di lakukan juga uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak. Suatu data dikatakan homogen jika taraf signifikansinya $> 0,05$, dari uji homogenitas yang telah dilakukan adalah sebesar 0,475. Berdasarkan kriteria, menunjukkan bahwa sig. 0,05 yaitu $0,475 > 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini adalah homogen. Data yang normal dan homogen merupakan syarat untuk di lakukannya uji hipotesisi. Pada uji hipotesisi dengan Uji t menggunakan SPSS 24. Pada uji kelas control dan kelas eksperimen dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$, Berdasarkan hasil uji t pada kelas kontrol diketahui rata-rata pre-test sebesar 39,07 pada saat di lakukan post-test meningkat menjadi 50,59 sehingga terjadi peningkatan sebesar 11,52.

Selanjutnya berdasarkan uji t didapatkan t_{hitung} sebesar 7,759 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,052. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,759 > 2,052$) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dari data dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikasi pada skor hasil belajar kelas kontrol atau data tersebut signifikan. Selanjutnya pada uji t kelas eksperimen didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 30,86 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 66,93 sehingga mengalami peningkatan sebesar 36,07. Di dapatkan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($11,976 > 2,057$) dan mempunyai nilai $p < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen. artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPA berbantuan media video animasi pada peserta didik kelas V SDN Karangpawitan 1. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarmin (dalam Rahayu *et al.*, 2017) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran dengan model ini dapat memfasilitasi peserta didik untuk memahami situasi atau masalah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan itu bisa membantu peserta didik memperoleh pemahaman konsep yang lebih baik. Dalam model PBL peserta didik akan memiliki kebebasan untuk menyelidiki masalah yang berkaitan dengan dunia nyata. Sehingga cara ini dapat membuat semua peserta didik terlibat aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu pada penerapan model PBL dapat membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar dan tidak membuat jenuh sehingga membuat proses pembelajaran menjadi aktif dengan menunjukkan perasaan senang, perhatian, rasa ingin tahu, dan kreatif.

Cara mengatasi kelemahan saat penelitian berlangsung, yaitu dengan menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran problem based learning dengan membuat

permasalahan yang menarik dan berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari, melalui video animasi untuk membuat peserta didik memahami tujuan dari proses pembelajaran. Sehingga membantu peserta didik untuk beradaptasi dengan baik saat menggunakan model PBL. Peneliti bersikap lebih aktif selama proses belajar berlangsung dan memberikan informasi terkait penilaian yang dapat memicu peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan bahwa, hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik jika dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan yang lebih tinggi di bandingkan dengan kelas control yaitu sebesar 36,07 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 11,52. Hasil perhitungan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t pada data kelas eksperimen dengan taraf signifikan 5% dan diperoleh dari uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 11,976$ dan $t_{tabel} = 2,052$. Sehingga didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan kriteria pengujian uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS berbantuan video animasi pada peserta didik kelas V SDN karangpawitan 1 Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aghel, D. P. (2023). Kajian Literatur Mengenai Hasil Belajar IPA dengan Model PBL (Problem Based Learning) pada Siswa Sekolah Dasar. *JS Jurnal Sekolah*, 4(1), 88–100. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/44028>
2. Agustina, E. (2015). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V Tambakaji 05 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
3. Asmara, A. S., Prawiyogi, A. G., DS, Y. N., & Anwar, A. S. (2023). Pelatihan & Pendampingan Membuat Media Pembelajaran Berbasis Android dan Web-Blog. *Jurnal Buana Pengabdian*, 5(1), 100–108. https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=andes+safarandes+asmara+ubp+karawang&hl=id&as_sdt=0,5
4. BSNP. (2006). Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. In *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order* (Vol. 44, Issue 2).
5. Kistian, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, X(1), 92–104. <https://doi.org/2301-6671/gentamulia.vx.92-104>
6. Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. H. D. (2021). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3047>
7. Nurmasari, I., Faradita, M. N., & Setiawan, F. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar. 1(1), 21–31. <https://jurnalsatyawidya//v39//21-31>
8. Permendikbud. (2016). *Permendikbud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
9. Rahayu, A. P., Parmin, & P, S. D. (2017). Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Pada Materi Bahan Kimia Dalam Kehidupan. In *Mimbar PGSD Undiksha*. Universitas Negeri Semarang.

10. Wardani, W. F. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS KELAS IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
11. Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11-19. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>